



Usulkan Pembangunan Sky Walk di Kota Yogya

● Pemkot Masih Kaji Usulan DPRD untuk Atasi Keterbatasan Lahan

YOGYA, TRIBUN - Kalangan legislatif Kota Yogyakarta mengusulkan pembangunan Sky Walk sebagai langkah antisipasi keterbatasan lahan yang dimiliki kota pelajar. Selain itu, Sky Walk yang digagas pun dinilai mampu menjadi destinasi wisata baru.

Anggota Pansus Raperda RT/RW DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto, mengatakan, gagasan tersebut disampaikan dalam rapat kerja pembahasan Raperda Rencana Tata Ruang dan Wilayah, di kantor legislatif setempat, beberapa waktu silam.

Menurutnya, dengan luas lahan 32,5 kilometer persegi, Kota Yogyakarta harus mulai berpikir membuka ruang ke bawah, maupun ke atas. Walau begitu, imbuhnya, dalam proses penataan ruang ini, tetap wajib disinkronkan dengan kepentingan provinsi dan pusat.

"Makanya, Kota Yogyakarta bisa membuka ruang untuk membangun Sky Walk yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan dimasukkan dalam konsep rancangan raperda rencana tata ruang," terangnya.

Politisi PDI Perjuangan itu menyatakan, Pemkot dapat mempelajari langkah yang lebih dahulu diterapkan Kota Bandung, dengan merealisasikan Sky Walk Cihampelas, sebagai upaya penataan pedagang kaki lima (PKL), sekaligus menjadi destinasi wisata.

"Untuk di Yogya, lokasi pembangunannya bisa berada di atas Jalan Prof Herman Yohanes. Pembiayaannya dengan Danais (Dana Keistimewaan) sebagai penyangga sumbu imajiner dan kawasan strategis," ujarnya.

Dirinya pun mengakui, ide besar ini dilatarbelakangi oleh rencana Pemkot yang hendak menjadikan kawasan Jalan Jenderal Sudirman, di sisi timur perempatan Gramedia, sebagai kawasan pedestrian. Proyek itu, rencananya, dibiayai juga menggunakan Danais.

"Maka otomatis rencana tersebut akan berkonsekuensi terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang selama ini berjualan di sana," ungkap Fokki.

"Usulan pembangunan Sky Walk ini disambut baik oleh Pemkot dan akan dibahas oleh tim agar bisa dimasukkan dalam draft raperda," pungkasnya.

Masih dikaji

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta masih mengkaji usulan dari kalangan legislatif mengenai pembangunan Sky Walk. Sejauh ini, tahap pengkajian itu tengah diproses oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Hari Setyo-wacono mengatakan, pengkajian oleh Bappeda dirasa perlu karena usulan pembangunan Sky Walk ini, berkaitan erat dengan masalah tata ruang wilayahnya.

"Kaitannya dengan kajian, memang lewat Bappeda dulu, karena ini tidak terlepas dari penataan kawasan, sehingga harus dikaji dari sisi tata ruang. Jadi, ranahnya di Bappeda dulu, nanti seperti apa," ungkapnya.

Ia menuturkan, kajian itu berkaitan juga dengan rencana pengembangan kawasan di sekitaran Jalan Prof Her-

DESTINASI WISATA BARU

- DPRD Kota Yogya mengusulkan pembangunan Sky Walk di Kota Yogya.
- Hal ini sebagai langkah antisipasi keterbatasan lahan yang dimiliki kota pelajar.
- Pemkot dapat mempelajari langkah yang lebih dahulu diterapkan Kota Bandung, dengan merealisasikan Sky Walk Cihampelas.
- Untuk di Yogya, lokasi pembangunannya bisa berada di atas Jalan Prof Herman Yohanes. Pembiayaannya dengan Danais.

man Yohanes, yang diusulkan oleh legislatif menjadi lokasi pembangunan Sky Walk. Pasalnya, saat terealisasi statusnya nanti adalah fasilitas umum.

"Dalam rangka fasilitas umum itu, otomatis berpengaruh tidak hanya di Jalan Prof Herman Yohanes saja, tetapi juga kawasan di kanan kirinya," ujar Hari.

Lebih lanjut, ia menyatakan, setelah hasil kajian Bappeda keluar, maka pihaknya pun siap melakukan langkah tindak lanjut. Terutama, jika pembangunan Sky Walk yang sesuai usulan dewan akan dibiayai dengan Dana Keistimewaan tersebut, dianggap benar-benar layak.

"Itu kan sedang dikaji, urgent atau tidak. Kalau urgent, ya di situ nanti dibangun Sky Walk. Kemudian, kita melangkah di sisi teknisnya ya, dengan penyusunan DED (Detail Engineering Design)," ucapnya. (aka)

3.

☐ Positif

☐ Segara

☐ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005